

PRODUKTIVITAS DAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG) BANNA DESA PAYA PEUNTEUT - LHOKSEUMAWE

Dasmi Husin^{1*}, Hilmi², Azhar³

^{1*,2}*Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe*

³*Teknik Elektro, Politeknik Negeri Lhokseumawe*

**Email : dasmihusin@pnl.ac.id*

Abstrak

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan pada Bumdes di Desa Paya Peunteut Kecamatan Muara Dua – Lhokseumawe, Aceh. Sejak tahun 2017, desa Paya Peunteut telah mendirikan Badan Usaha Milik Gampong dengan spesifikasi usaha bergerak dalam bidang pengemukan sapi. Peluang usaha BUMG Paya Peunteut sangat potensial, namun akibat keterbatasan pengetahuan pengelolaan bisnis mengakibatkan unit usaha yang dijalankan kurang berkembang. Semangat entrepreneurship BUMG Banna sangat tinggi, tapi produktivitas dan manajemen usaha masih rapuh. Proses pengemukan sapi menghabiskan waktu yang lama dan cenderung melambat bobot berat badannya. Hal ini karena pakan ternak tidak dikombinasi dengan pakan ternak olahan. Saat musim kemarau, peternak sangat kesulitan mendapatkan rumput segar. Untuk melaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM), metode yang digunakan yaitu metode ceramah atau orasi, metode demonstrasi, dan metode praktek (peragaan) langsung. Untuk membantu kelancaran kegiatan ini, pelaksanaannya dibantu oleh dua orang mahasiswa. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pelatihan produksi pakan ternak fermentase dan silase, pelatihan administrasi dan manajemen kearsipan, asistensi penyusunan laporan keuangan, dan pelatihan manajemen dan kewirusahaan. Untuk menghasikan daya saing tinggi, sudah saatnya BUMG Banna Desa Paya Peunteut menerapkan totalitas pengelolaan manajerial yang berorientasi pada bisnis murni. Kemudian sistem bagi hasil dan perhitungan laba rugi hendaknya ditinjau kembali melalui adendum draf AD-ART BUMG.

Kata Kunci: Program Kemitraan Masyarakat, Produktivitas, BUMG

PENDAHULUAN

BUMDes atau BUMG (istilah untuk provinsi Aceh) adalah sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung dari pemerintahan desa. BUMG merupakan perusahaan desa yang diharapkan dapat menjadi sebuah kekuatan besar untuk mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat enggan cara menciptakan produktivitas ekonomi dari ragam potensi yang dimiliki desa.

Untuk meningkatkan kesejahteraan, setiap desa kini telah memiliki unit usaha tersendiri yaitu Badan Usaha Milik Gampong. Satu desa minimal memiliki satu perusahaan. Untuk menggerakkan

operasional BUMG, pemerintah tidak tanggung-tanggung telah mengucurkan dana ratusan juta setiap tahunnya. Diharapkan adanya kucuran dana tersebut dapat menggerakkan operasional perusahaan, menyerap tenaga kerja, dan menghasilkan provit yang menguntungkan. Selain berdampak pada peningkatan kemakmuran masyarakat, juga sebahagian keuntungannya dikembalikan ke kas desa sebagai pendapatan asli desa (PAD).

BUMG bukanlah lembaga sosial, tetapi BUMG adalah entitas bisnis yang mengolah semua potensi untuk menjadi sesuatu yang menghasilkan. Selama ini aktivitas BUMG cenderung pasif sehingga pengurus BUMG pesimis terhadap kemampuan memperoleh pendapatan dari unit usaha yang dikelolanya. Sebagai unit

usaha milik desa, BUMG harus menjadi pilar terdepan di desanya. Untuk mencapai titik BEP memang diperlukan waktu dan tidak ada batasan waktu. Agar mendapatkan area profit, tidak ada kata lain kecuali bekerja dan terus bekerja. Manajemen BUMG harus berangkat dari permasalahan, menentukan kebutuhan masyarakat, menggarap potensi yang dimiliki, menentukan harga jual kompetitif dan yakin mampu dijangkau oleh masyarakat, dan terus menjalin komunikasi dengan konsumen.

Salah satu desa yang memiliki BUMDes adalah desa Paya Peunteut Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe. Eksistensi BUMDes di desa itu lebih dikenal dengan istilah Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang diberi nama BUMG Banna. Dari hasil musyawarah desa, spesifikasi unit usaha yang dipilih adalah usaha penggemukan sapi. Pada tahun 2018, desa

telah mengalokasikan dana desa (DD) sekira Rp 200.000.000. Dana itu cukup untuk membeli 18 ekor sapi. Sapi-sapi tersebut ditempatkan di kandang di dusun Ujong Tunong. Pengelolaannya dengan cara bagi hasil (*mawah*). Keuntungannya 60% untuk pekerja dan 40% untuk BUMG.

Potensi dan peluang usaha BUMG Paya Peunteut dibidang pengemukan sapi sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Rata rata mata pencaharian penduduk setempat adalah sebagai peternak sapi. Kondisi seperti itu meyakinkan bahwa pekerja memiliki pengalaman lebih dalam hal perawatan ternak. Dari sisi marketing, usaha penggemukan sapi ini sangat prospektif. Setiap musim hari raya Idul Adha, permintaan untuk hewan kurban meningkat tajam. Belum lagi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Permintaan ternak tidak sebanding dengan jumlah sapi tersedia dijual.



Gambar 1. Lokasi Penggemukan Sapi BUMG Banna Desa Paya Peunteut

Pencatatan dan pelaporan keuangan dipersiapkan oleh bendahara BUMG. Pelaporan tersebut disajikan secara otodidak tidak mengikuti standar akuntansi yang baku. Begitupun, belum ada pihak yang mempermasalahkannya. Bendahara mengakui bahwa BUMG tidak memiliki format yang standar untuk menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan akuntansi lainnya. Bendahara pun tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi karena latar belakang pendidikan bukan dari akuntansi. Ironisnya sampai saat ini belum ada pihak yang memberi bimbingan teknis tentang

pengelolaan keuangan, manajemen, produksi, dan pembinaan BUMG lainnya.

Menyadari unit usaha ini sukses, BUMG Banna desa Paya Peunteut ingin mengembangkan lagi (ekspansi usaha) dengan memilih segmentasi jenis usaha lain yakni dibidang ritel (penjualan sembako). Manajemen juga bersepekat akan membentuk unit usaha penyewaan pelaminan dan jual beli sembako untuk warga dan becak sampah untuk warga desa Paya Peunteut. Tanpa melakukan studi kelayakan usaha dan survey pasar, manajemen BUMG ini yakin bahwa rencana tersebut akan berhasil.

Meskipun motivasi enterpreneur nya tinggi, namun eksistensi BUMG ini sebenarnya rapuh. Banyak hal fundamental yang belum dibenahi seperti masalah produktivitas sapi dan manajemen operasional seperti pengelolaan keuangan dan akuntansi, pengendalian kualitas, dan marketing. Termasuk juga analisis studi kelayakan usaha terhadap rencana unit usaha yang baru.

BUMG Banna ingin mengembangkan usahanya menjadi lebih besar, mengingat dana desa tahun 2021 kemungkinan akan disertakan kembali sebagai modal usaha. Rencana ini tentu akan mempengaruhi produktivitas usaha. Namun banyak masalah produktivitas belum tertangani. Misalnya masalah pakan ternak, waktu tunggu panen yang lama, lumbung pakan, dan masalah produktivitas lainnya. Sayangnya BUMG ini belum memiliki sumber daya yang terampil sehingga pengelolaan pakan ternak masih menggunakan cara-cara tradisional.

Selain itu padatnya pembangunan dan banyaknya rumah penduduk, menjadikan area padang tempat gembala sapi semakin terbatas. Keterbatasan lahan ini lambat laun menyebabkan sulitnya mendapatkan pakan rumput segar. Untuk penggemukan sapi yang sehat sebenarnya pakan ternak perlu mengkombinasikan antara rumput segar dengan pakan ternak olahan. Pakan ternak olahan berupa konsentrat, fermentasi, dan silase bahan bakunya banyak tersedia di lokasi sekitar. Dengan memanfaatkan hasil limbah pertanian, proses fermentasi jerami dan silase pakan ternak ini memerlukan keahlian khusus, sayangnya para pekerja penggemukan sapi BUMG Banna belum menguasainya.

Untuk mengembangkan produktivitas usaha, BUMG Banna ingin menambah lagi jenis usaha mereka yang lebih cepat dibidang jasa pengangkutan sampah warga, jasa penyewaan pelaminan, dan toko sembako. Rencana ini tidak disertai dengan studi kelayakan bisnis dan prospek marketing. Jika salah dalam pemilihan usaha, dikhawatirkan akan mengakibatkan

kerugian besar. Dana negara tidak menghasilkan outcome dan impact yang positif. Oleh karena itu, BUMG Banna menginginkan adanya analisa studi kelayakan bisnis sebelum keputusan investasi jadi dilaksanakan. Begitupun, belakangan terjadi kasus pandemi Covid-19. Alokasi dana tersebut telah dialihkan ke program lain.

Mitra sebenarnya telah mengetahui potensi dan peluang usaha yang dijalankan. Karenanya mitra telah membentuk unit khusus yang menjaga segi produksi manajemen usaha. Hanya saja aktivitas operasional mitra masih bersifat tradisional (konvensional) yang berjalan sendiri-sendiri. Peluang usaha penggemukan sapi sangat potensial dikembangkan. Peluang usaha ini bisa jadi direbut pihak lain yang memiliki konsep manajemen yang lebih mapan (sektor privatisasi). Kesempatan untuk berkembang dapat saja berubah menjadi ancaman manakala mitra lemah dan lengah.

BUMG Banna sangat berkeinginan untuk berkembang dengan konsep manajemen yang kuat. Memiliki ruangan kantor tersendiri dan representatif dengan pembagian tugas pokok dan fungsi antar bagian yang jelas. Bendahara BUMG menginginkan adanya bimbingan teknis yang menyangkut dengan tata cara menyusun laporan keuangan sehingga ketika adanya pemeriksaan keuangan, proses pembukuan yang dikerjakan tidak bermasalah dikemudian hari. Atas dasar itu hal yang paling mendasar dibutuhkan adalah penguasaan teknis penyusunan laporan keuangan, administrasi dan manajemen kearsipan, serta pelatihan manajemen dan kewirausahaan BUMG.

METODE PELAKSANAAN

Mitra program kemitraan masyarakat ini adalah pengelola BUMG di Desa Paya Peunteut Kecamatan Muara Dua – Lhokseumawe. Untuk melaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat metode yang digunakan yaitu : Metode ceramah atau orasi, Metode demonstrasi, dan metode praktek (peragaan) langsung.

Selanjutnya untuk membantu kelancaran kegiatan, pelaksanaannya dibantu oleh dua orang mahasiswa prodi Akuntansi Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe yaitu Maulida Roza (NIM 1762401012) dan Nurma Syafitri (NIM 1762401010).

Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat, instruktur melakukan evaluasi kegiatan baik kegiatan berhubungan dengan kemampuan mitra binaan maupun capaian kegiatan yang dikerjakan oleh tim seperti penyusunan laporan akhir, kunjungan monev, seminar hasil, dan pemenuhan luaran kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun BUMDes yang kuat sangat tergantung pada kesiapan sumber daya, potensi desa, dan perencanaan yang matang. Kenyataannya banyak BUMDes sampai saat ini masih saja menuai masalah. Keinginan untuk maju, tumbuh, dan berkembang malah terhambat dengan berbagai permasalahan. Harapan memperoleh penghasilan nyatanya berubah menjadi investasi sia-sia.

Bagi BUMG yang sudah berjalan ada dua bidang utama yang perlu diperhatikan yakni produktivitas usaha dan manajemen operasional. Kedua bidang ini harus diberdayakan secara bersamaan.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen dan Kewirausahaan BUMG

Menciptakan hanya satu unit usaha yang baru sangat sulit mendapatkan profit yang maksimal. Apa lagi banyak kompetitor kiri dan kanan. Sebuah entitas bisnis yang sukses tentu sebelumnya harus menyusun *business plan* dan studi kelayakan usaha. Ini adalah cikal bakal sebuah usaha yang sukses. Berawal dari satu jenis usaha kemudian berkembang menjadi beberapa unit usaha lainnya. Jika salah satu unit usaha bermasalah, masih ada unit usaha lainnya yang membantu menghidupinya. Pengurus BUMG Banna perlu memikirkan rencana ekspansi usaha tahun berikutnya.

Rehab dan Penataan Ruang BUMDes Banna

Awalnya BUMDes Banna tidak memiliki kantor sekretariat. Segala sesuatu kantor

dipusatkan di ruangan rapat kantor Desa Paya Peunteut. Oleh karena keterbatasan itu, pengurus BUMG (BUMDes) enggan berurusan dengan proses administrasi keuangan. Jika pun sangat diperlukan, maka pertemuan sering dilakukan di warung kopi. Untuk urusan administrasi dan perencanaan operasional sering dilakukan di tempat-tempat keramaian. Diakui bahwa pengurus sangat kesulitan memimpin badan usaha karena tidak memiliki ruangan kantor permanen.

Untuk memperoleh kantor BUMDes yang representatif, tim melakukan pengadaan mobiler terbatas. Lemari arsip, meja setengah biro, dan kursi dibeli untuk menambah estetika sebuah perkantoran. Begitu juga dengan pengadaan

perlengkapan kantor lainnya. Pengadaan inventaris kantor tersebut semakin menambah kenyamanan ruangan BUMDes. Dari perkantoran ini pengurus BUMDes sudah dapat mengendalikan jalanya operasional usaha BUMG.

Menyusun Laporan Keuangan dan Mengelola Kearsipan

Untuk mendukung penyelenggaraan tertip administrasi, instruktur melakukan pelatihan sekretariat dan manajemen kearsipan. Instruktur melatih bagaimana proses mengelola kearsipan kantor seperti surat menyurat, mengarsip dokumen, dan mengelola fungsi sekretaris. Dalam kegiatan ini, tim mengundang dua dosen

untuk menjadi instruktur pelatihan. Dengan sedikit memberi konsep, instruktur langsung mempragakan cara memproses surat masuk dan surat keluar, serta teknis mengarsip surat.

Metode yang digunakan lebih bersifat aplikatif. Dibawah kendali instruktur, mitra yang dilatih langsung mempragakan model surat menyurat dan tata cara mengarsip dokumen pada filling cabinet yang teapat. Awalnya tim telah membeli lemari arsip, filling kabinet, pelobang kertas, dan sebagainya. Barang mobiler ini digunakan dalam kegiatan pelatihan manajemen kearsipan BUMG.



Gambar 3. Asistensi Penyusunan Laporan Keuangan dan Pelatihan Manajemen Kearsipan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan dilakukan selama 5 hari berturut turut. Jenis pelatihan merupakan jenis pelatihan terlama dilakukan. Awalnya pelatihan bersifat mengedukasi tentang tata cara pembukuan dan pelaporan keuangan. Belakangan pelatihan sudah bersifat asistensi untuk menyusun kembali laporan keuangan BUMDes selama 2 periode. Prosesnya harus dimulai sejak dari awal sampai menghasilkan laporan keuangan tahun 2018 dan tahun 2019.

Pelatihan Pengolahan Limbah Pertanian Pakan Ternak Fermentasi dan Silase

Setelah dilakukan pementaan masalah pada peternakan sapi BUMG Banna ternyata masalah utama produktivitas BUMDes mitra yang dibina terletak pada penyediaan pakan ternak. Pada saat musim hujan peternak mendapatkan dengan mudah pakan

rumpun, namun pada saat musim kemarau peternak sangat kesulitan mencari pakan rumput segar. Untuk memperoleh rumput, para peternak harus mencari ke tempat lain dengan jarak yang sangat jauh. Idealnya baik musim hujan maupun musim kemarau peternak tidak merasa kuatir dengan ketersediaan pakan ternak rumput.

Sebenarnya dengan menggunakan teknologi modern, pakan ternak dapat di produksi lebih awal untuk pemanfaatan pakan jangka panjang. Peternak dapat memanfaatkan limbah pertanian yang selalu tersedia disekitarnya. Saat musim penghujan limbah hasil pertanian dapat disimpan untuk persediaan musim kemarau. Penyimpanan ini dapat dilakukan dalam bentuk fermentasi dan silase. Untuk fermentasi dipakai bahan dasarnya jerami, sedangkan untuk silase bahan dasarnya

rumpun gajah atau batang jagung yang telah diturunkan kadar airnya.

Persediaan jerami selalu ada dan tidak terputus karena pola dan waktu tanam padi petani selalu berbeda-beda. Peternak dapat memperoleh jerami dengan mudah karena musim tanam masyarakat tidak sama. Untuk dapat menyimpan material jerami, perlu dibuat lumbung pakan jerami. Prinsip penyimpanannya sederhana yakni tidak basah dan tidak lembab. Karena itu bangunan lumbung dirancang semi terbuka agar sirkulasi udara lebih lancar.

Untuk membangun lumbung pakan dibutuhkan pengalokasian dana yang besar. Jika BUMG tidak mampu membiayainya, pengurus dapat meminta bantuan pendanaan dari desa. Pengurus dapat mengusulkan melalui kegiatan Musrenbang

desa. Pemerintahan Desa agaknya perlu mempertimbangkan investasi ini. Tujuannya agar BUMG lebih produktif. Jika proses penggumukan sapi cepat dan lancar, maka penerimaan PAD untuk desa pun meningkat.

Untuk melakukan proses fermentasi dan silase diperlukan alat-alat seperti timbangan ukuran 10 kg, drum plastik besar yang ada penutupnya dengan rapat atau wadah lain seperti kantong plastik PE ukuran 50 kg, ember isi 25 liter, karet gelang, dan skop petak, kereta sorong (grek). Sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan diantaranya adalah jerami sebanyak 60 -70 kg/ bal, dedak halus sebanyak 10 kg, cairan molases sebanyak 2 kg/drum (4 kg untuk 2 drum), mikro organisme (EM-4) perternakan sebanyak 0,5 liter/drum, dan garam 1 kg / drum.



Gambar 4. Proses Fermentasi Jerami dan Silase untuk Pakan Ternak

Bahan-bahan tersebut dicampur diluar wadah dan di isi kembali kedalam drum atau kantong plastik. Isinya harus betul betul padat. Didalam drum tidak boleh tersedia ruang udara yang terjebak. Untuk dapat terjadinya fermentasi dibutuhkan bakteri An-airob. Bakteri ini tumbuh dan berkembang biak dengan membelah diri di dalam drum. Syaratnya drum tersebut harus kedap udara atau tidak ada oksigen. Oleh karena itu drum atau wadah lain harus ditutup rapat-rapat dan perlu dipastikan bahwa tidak ada yang bocor. Simpan fermentasi tersebut dan baru boleh dibuka minimal pada hari ke-14.

Lain halnya dengan proses silase. Agar lebih efektif, rumput gajah atau batang jagung dirajang menggunakan mesin perajang. Untuk keperluan yang banyak, rumput dapat dihancurkan dengan mesin penghancur/ perajang yang besar. Sebelum di rajang, batang jagung atau rumput gajah harus dilayukan terlebih dahulu sekitar 5 hari agar kadar air yang dikandungnya berkurang sampai 25%. Jika rumput masih basah dipaksakan dirajang dan diproses menjadi silase, maka akan mengakibatkan silase menjadi busuk. Pekerjaan yang sia-siakarena lembu tidak mau memakannya.

Untuk mengembangkan proses penggumukan sapi yang intensif, kandang

lembu harus lebih luas, tidak terlalu banyak pepohonan, dan mestinya selalu kena pencahayaan sinar matahari. Dari hasil observasi lapangan, kandang sapi milik BUMG Banna terlihat terlalu sempit dan gelap. Kurang mendapat pencahayaan sinar matahari. Selain itu kandang sapi berada dekat dengan pemukiman warga sehingga masyarakat merasa dirugikan atas pencemaran udara yang ditimbulkan.

KESIMPULAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan teknis, dan pendampingan terintegrasi, manajemen BUMG Banna segera menentukan rencana tindak lanjut. Aksi ini dilakukan untuk menyikapi keberlangsungan hasil pelatihan yang telah diterima. Adapun rencana tindak lanjut tersebut antara lain adalah perubahan AD-ART, pengadaan lumpung pakan jerami, pemindahan kandang sapi, membentuk Unit Usaha Baru, dan menyusun *cash flow* usaha.

Untuk menghasikan daya saing tinggi, sudah saatnya BUMG Banna Desa Paya Peunteut Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe perlu menerapkan totalitas pengelolaan manajerial yang berorientasi pada bisnis murni. Keahlian yang telah diperoleh melalui program kemitraan masyarakat (PKM) sebaiknya diterapkan langsung dilapangan. Kemudian terhadap persentase sistem bagi hasil dan teknis

perhitungan laba rugi ditinjau kembali dengan cara melakukan adendum atas AD-ART yang telah dirumuskan. Selain itu kandang sapi milik BUMG Banna hendaknya segera dicari lokasi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Carl S, Warren, dkk, 2017. Pengantar Akuntansi. Edisi 25. Jakarta :PT Salemba Empat
- [2] Hery Hidayat, 2011. Aplikasi Akuntansi Dengan Excel Bisa Diterapkan di Microsoft Excel 2003, 2007, 2010. Jakarta: Dunia Komputer.
- [3] Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII. Edisi Revisi 2019. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan.
- [4] Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018. Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2016. Perancangan Aplikasi Akuntansi Keuangan Sederhana untuk Aparatur Pemerintahan Gampong dengan Menggunakan Visual Basic – Microsoft Acces 2010. Hibah Bersaing Dirliptamas Ristek Dikti.